

SURAT TUGAS

Nomor: 719-R/UNTAR/PENELITIAN/III/2025

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **WIYARNI, dr., Sp.A., IBCLC.**
2. **ISMI IKRIMA MAHARANI**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan diare pada bayi usia 0-12 bulan
Nama Media : Tarumanagara Medical Journal (TMJ)
Penerbit : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : Vol. 6 No. 2, Oktober 2024
URL Repository : <https://www.journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/31891>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

09 Maret 2025

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : c9f8b658ee71c2428878bb7b05a60af9

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



SURAT TUGAS

Nomor : 632-S.TUGAS/FK-UNTAR/VII/2023

Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara di Jakarta dengan ini menugaskan kepada **dr. Wiyarni, Sp.A, IBCLC** sebagai Pembimbing Skripsi periode Angkatan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, mahasiswa tersebut adalah :

1. 405210010 Ismi Ikrima Maharani
2. 405210075 Rifki Lutfiansyah
3. 405210157 Develyn Aurelia Wijaya
4. 405210228 Khoirunisa Handayani

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 21 Juli 2023

DEKAN



Dr. dr. Noer Saefan Tadjudin, Sp.KJ

Ca/pers/23

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Volume 6. Nomor 2. Oktober 2024

T M J

Tarumanagara Medical Journal



UNTAR

FAKULTAS
KEDOKTERAN

p-ISSN 2654-7147

e-ISSN 2654-7155

Publikasi oleh:
Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman no.1, Jakarta Barat
tmj@fk.untar.ac.id

GEDUNG
WONDO
J



UNIVERSITAS
TARUMANAGARA

DAFTAR ISI

ARTIKEL ASLI

- Pengetahuan akne vulgaris di SMAN 2 Karanganyar pra dan pasca penyuluhan menggunakan video edukasi Jakarta** 175 - 180
Alfia Nur Cahyanti dan Irene Dorthy Santoso
- Faktor risiko pediculosis capitis pada anak-anak di banjar Buaji Anyar, Denpasar Timur, Bali** 181 - 193
Chrismerry Song dan Ni Kadek Cintya Malini
- Hubungan stres dan prokrastinasi pada mahasiswa kedokteran di Jakarta Barat** 194 - 200
Christabelle Erika Delia Hillary Welong dan Anastasia Ratnawati Biromo
- Pengetahuan mengenai anestesi dan peran dokter spesialis anestesi pada mahasiswa psikologi Universitas Tarumanagara** 201 - 207
Claudia Angelica Cheryl dan Zita Atzmardina
- Gambaran ibu bersalin secara seksio dengan mioma uteri di RS Sumber Waras periode 2021-2023** 208 - 214
Clifford Cornelius Oktavino Silaen dan Andriana Kumala Dewi
- Perilaku makan dan status gizi mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara dalam era media sosial** 215 - 220
Cut Ghina Agustina dan Dorna Yanti Lola Silaban
- Uji fitokimia kandungan fenolik ekstrak daun *Ginkgo biloba*** 221 - 231
Fakih Hilmi, Frans Ferdinal dan Eny Yulianti
- Perbedaan mekanisme coping terhadap stres berdasarkan kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa kedokteran** 232 - 240
Febina Sebya Hernisa dan Yoanita Widjaja
- The journey of Indonesian traditional medicine** 241 - 252
Fenny Yunita, Shirly Gunawan, Hertina Silaban dan Chaidir

Prevalensi risiko gangguan makan pada pelajar sekolah menengah atas di Manado: Perbandingan jenis kelamin dan status gizi	253 - 260
Gregorius Edward Liemintang dan Olivia Charissa	
Hubungan kebiasaan sarapan dengan indeks massa tubuh pelajar SMP Negeri 1 Long Bagun Mahakam Ulu	261 - 267
Hety Faridawati dan Kumala Dewi Darmawi	
Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan diare pada bayi usia 0-12 bulan	268 - 273
Ismi Ikrima Maharani dan Wiyarni Pambudi	
Durasi penggunaan gawai dan kejadian miopia pada pelajar SMA Negeri 1 Pangkalpinang	274 - 278
Jasmine Khairunnisa dan Meriana Rayid	
Hubungan keinginan masuk Fakultas Kedokteran terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021	279 - 283
Jason Felix K dan Rebekah Malik	
Case Report: Unexpected presentation of Wellens' syndrome in Public Health Centers	284 - 290
Jonathan Edbert Afandy, Taslim dan Swastya Dwi Putra	
Gambaran pasien skabies di Puskesmas Cipatujah	291 - 298
Khalda Salsabila dan Ria Buana	
Penggunaan strategi <i>coping stress</i> pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara	299 - 305
Nia Silva Komara dan Enny Irawaty	
Gambaran pengetahuan tentang karies gigi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara	306 - 313
Nicholas Hadi Winata dan Djoko Micni	
Gambaran hipertensi dan obesitas pada lansia di RW 05 Palmerah Jakarta Barat	314 - 319
Patrisia Deu dan Idawati Karjadidjaja	

Status merokok: Faktor risiko yang memengaruhi infeksi dan luaran COVID-19	320 - 325
Rhani Permatasari dan Velma Herwanto	
Pengaruh durasi dan posisi mengetik terhadap gejala <i>Carpal Tunnel Syndrome</i> pada karyawan Universitas Tarumanagara	326 - 332
Ribka Anggeline Hariesti Sitorus dan Tjie Haming Setiadi	
Pengaruh bermain <i>game online</i> terhadap kualitas tidur mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara	333 – 340
Salwa Deyo Maharani dan Alya Dwiana	
Pengaruh kendali glikemik pasien diabetes tipe 2 terhadap komplikasi penyakit jantung koroner	341 – 346
Serhen Esterany Ratulangi dan Hari Sutanto	
Implementasi “Lima Prinsip Tepat” terapi anti hipertensi pada lansia di panti wreda	347 – 353
Wisasti Gladys Chantika Tiranda dan Shirly Gunawan	
Pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara mengenai <i>non-steroidal anti-inflammatory drug</i> (NSAID)	354 – 359
Yeni Wulandari dan Johan	

Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan diare pada bayi usia 0-12 bulan

Ismi Ikrima Maharani¹, Wiyarni Pambudi^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: wiyarni@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Diare pada bayi dapat dicegah dengan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Air susu ibu mengandung glikan dan oligosakarida yang berperan penting dalam sistem kekebalan alami untuk melindungi bayi dari diare. Studi ini mempelajari hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi berusia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah yang mencakup Desa Bonjeruk, Bunkate, Perina, dan Pengerjek. Studi analitik ini menggunakan data sekunder dari laporan rutin Puskesmas Bonjeruk bulan Januari–Desember 2022. Hasil studi menyatakan 565 bayi selama periode tersebut diberikan ASI baik secara eksklusif maupun non-eksklusif, dengan laporan kasus diare terjadi pada 213 bayi. Kejadian diare dialami oleh 47 (12,6%) dari 373 bayi yang disusui eksklusif dan 166 (86,5%) dari 192 bayi yang mendapat ASI non-eksklusif. Uji analitik studi didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan diare pada bayi berusia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah Periode Tahun 2022 (nilai $p < 0,0001$; PR 6,86).

Kata kunci: ASI eksklusif; diare; bayi 0-12 bulan

ABSTRACT

Diarrhea in infants can be prevented by exclusive breastfeeding. Human breast milk contains glycans and oligosaccharides that play an important role in the natural immune system to protect babies from diarrhea. This study looked at the relationship between exclusive breastfeeding and diarrhea in infants aged 0–12 months in the Bonjeruk Health Center working area which includes Bonjeruk, Bunkate, Perina, and Pengerjek villages. Secondary data from Puskesmas Bonjeruk during January–December 2022 reported that 565 infants were breastfed both exclusively and non-exclusively at Puskesmas Bonjeruk in Central Lombok District, 213 had diarrhea. The diarrhea was reported among 47 (12.6%) of 373 exclusive breastfed infants and 166 (86.5%) of 192 non-exclusively breastfed infants. Based on this study, there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and diarrhea in infants aged 0–12 months in the working area of the Bonjeruk Health Center, Central Lombok Regency, 2022 (p -value < 0.0001 ; PR = 6.86)

Keywords: exclusive breastfeeding; diarrhea; infants aged 0– 12 months

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengatakan diare ialah ketika seseorang buang air besar tiga kali atau lebih dengan konsistensi cair setiap hari. Infeksi pada saluran usus yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme seperti bakteri, virus, dan parasit biasanya menyebabkan diare. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi dan karena kebersihan yang buruk.¹ Infeksi virus seperti rotavirus dan adenovirus; infeksi bakteri seperti shigella, salmonela, *E. coli*, dan vibro sp; serta infeksi parasit seperti protozoa dan cacing dapat menyebabkan diare. Selain itu, malabsorpsi karbohidrat atau protein juga dapat menyebabkan diare. Namun, diare pada bayi dan anak yang tersering adalah malabsorpsi laktosa.²

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menuliskan air susu ibu (ASI) eksklusif ialah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).³ Air susu ibu mengandung glikan dan oligosakarida yang berfungsi dalam sistem kekebalan alami untuk mencegah diare pada bayi.⁴

Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan sejumlah kebijakan, program, dan inisiatif untuk menangani diare pada

bayi saat ini. Salah satunya dengan mendorong pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga berusia enam bulan dan terus dilakukan sampai mereka berusia dua tahun.⁵ Angka kematian dan kematian bayi juga dapat dicegah dengan memulai pemberian ASI dini. Pemberian ASI dini juga sangat membantu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.⁶

Faktor imunologi, yang diproduksi oleh sistem kekebalan bawaan ibu, ditransfer ke bayi melalui ASI. Air susu ibu memiliki sel sitokin, kemokin, dan faktor pertumbuhan selain karbohidrat bioaktif, protein, dan lipid. Banyak dari faktor-faktor ini terkait dengan peran perlindungan ASI terhadap infeksi pada anak-anak, termasuk oligosakarida; glikokonjugat seperti imunoglobulin sekretorik, laktoferin, laktalbumin, lisozim, dan musin. Oligosakarida, contohnya, dapat membantu mencegah diare dengan menstimulasi kolonisasi usus dengan mikroba.⁷

Ibu yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu pekerja maupun ibu rumah tangga seringkali berdampak negatif. Ibu harus siap setiap kali bayi membutuhkan ASI selama enam bulan. Jika ibu harus kembali bekerja penuh sebelum bayi berusia enam bulan, seringkali produksi ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik. Kelelahan fisik dan

mental, serta diet yang tidak cukup akan mengganggu produksi ASI.⁸ Studi ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi berusia 0–12 bulan.

METODE PENELITIAN

Studi analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan diare pada bayi 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk. Studi ini menggunakan data sekunder dari laporan rutin Puskesmas Bonjeruk tahun 2022. Kemudian, data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Data berskala kategorik disajikan dalam frekuensi dan persen, sedangkan analisis univariat untuk berskala numerik disajikan sebagai rerata dan rentang nilai. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan dengan uji *chi square*, dan analisis epidemiologi menggunakan perhitungan rasio prevalens (PR).

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Bonjeruk merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Puskesmas ini dibangun sekitar tahun 1976 dan terletak di sebelah

timur ibu kota kecamatan. Puskesmas ini memiliki area sekitar 1.409 km² yang dibagi menjadi 4 desa dan 42 dusun, dengan batas wilayah kerja di sebelah utara terletak wilayah Puskesmas Kecamatan Pringarata di Kabupaten Lombok Tengah, di sebelah barat terletak wilayah Puskesmas Ubung, di sebelah timur terletak wilayah Puskesmas Praya, dan di sebelah selatan terletak wilayah Puskesmas Puyung di Kecamatan Jonggat. Wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Bonjeruk, Bunkate, Perina dan Pengejek.

Studi ini mengikutsertakan 565 bayi yang tercatat di Puskesmas Bonjeruk baik ASI eksklusif maupun non-eksklusif. Jumlah bayi terbanyak berada di Desa Pengejek sebanyak 272 (48,1%) bayi. Sebanyak 373 sampel bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (66,0%) dan 192 (34,0%) sampel bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Sebanyak 213 (37,7%) bayi mengalami diare. (**Tabel 1**)

Tabel 1. Karakteristik bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk (N=565)

Variabel	Jumlah (%)
Desa	
Bonjeruk	187 (33,1%)
Bunkate	48 (8,5%)
Perina	58 (10,3%)
Pengejek	272 (48,1%)
ASI Eksklusif	
Ya	373 (66,0%)
Tidak	192 (34,0%)
Diare	
Ya	213 (37,7%)
Tidak	352 (62,3%)

Bayi yang mengalami diare sebanyak 213 bayi dengan frekuensi terjadinya diare paling banyak di Desa Pongenjek sebanyak 89 (41,8%) bayi. Subyek studi yang mengalami diare didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 122 (57,3%) bayi. Usia bayi yang banyak mengalami diare yaitu 6–12 bulan sebanyak 163 (76,5%) bayi dan status gizi pada bayi yang mengalami diare terjadi pada berat badan normal sebanyak 199 (93,4%) bayi. Diagnosis diare paling banyak yaitu diare akut terjadi pada 176 (82,6%) bayi. Derajat dehidrasi paling banyak dialami ialah tanpa dehidrasi sebanyak 173 (81,2%) bayi. (Tabel 2)

Bayi yang menerima ASI eksklusif dan mengalami diare sebanyak 47 (12,6%) bayi dari 373 bayi, sedangkan 166 (86,5%) bayi dari 192 bayi yang tidak menerima ASI eksklusif mengalami diare. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square*, ditemukan hubungan bermakna ($p < 0,001$) antara pemberian ASI eksklusif dan diare pada bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022. Analisis epidemiologi menemukan bahwa bayi yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko diare 6,86 kali lebih tinggi daripada bayi yang menerima ASI eksklusif. (Tabel 3)

Tabel 2. Karakteristik bayi diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk (N=213)

	Frekuensi (%)	Mean \pm SD	Min-Maks
Desa			
- Bonjeruk	77 (36,2%)		
- Bunkate	23 (10,8%)		
- Perina	24 (11,3%)		
- Pongenjek	89 (41,8%)		
Jenis kelamin bayi			
- Laki-laki	91 (42,7%)		
- Perempuan	122 (57,3%)		
Usia bayi (bulan)			
- 0–5 bulan	50 (23,5%)	8.4 \pm 2.6	5.8-11
- 6–12 bulan	163 (76,5%)		
Status gizi (Z-score BB/U)			
- Berat badan normal	199 (93,4%)	7.4 \pm 1.1	6.3-8.5
- Berat badan kurang	14 (6,6%)		
Diagnosis diare			
- Diare akut	176 (82,6%)		
- Diare kronis	3 (1,4%)		
- Disentri	34 (16,0%)		
Derajat dehidrasi			
- Tanpa dehidrasi	173 (81,2%)		
- Dehidrasi ringan	35 (16,4%)		
- Dehidrasi sedang	5 (2,4%)		

Tabel 3. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk (N=565)

Asi eksklusif	Diare		<i>p</i> – value	PRR
	Ya (n=213)	Tidak (n=352)		
Tidak (n=192)	166 (86,5%)	26 (13,5%)	<0,0001*	6,86
Ya (n=373)	47 (12,6%)	326 (87,4%)		

**Chi-Square*

PEMBAHASAN

Studi ini menemukan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan diare pada bayi berusia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk pada tahun 2022, dengan nilai $p < 0,0001$. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Syahroni, dkk.⁸ pada tahun 2022, dengan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan hubungan bermakna antara diare pada bayi berusia 0–24 bulan di Rumah Sakit Yarsi Jakarta. Selain itu, studi Ummah⁶ pada tahun 2022, dengan nilai $p = 0,003$, juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan jumlah kasus diare pada anak-anak usia 1 hingga 2 tahun di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Pada studi ini didapatkan bayi 0-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki frekuensi terkena diare lebih rendah daripada yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut studi yang dilakukan oleh Sentana, dkk⁹ pada

tahun 2018 mendapatkan 28 bayi, dari 90 bayi yang tidak menerima ASI eksklusif, mengalami diare, sedangkan 15 bayi lainnya tidak mengalami diare. Di sisi lain, 12 bayi yang menerima ASI eksklusif mengalami diare dan 25 bayi lainnya tidak mengalami diare. Selain itu, studi ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Syahroni, dkk.⁸ dari 110 bayi (78.6%) yang diberi ASI eksklusif, 21 bayi (19.09%) mengalami diare, dan dari 30 bayi (21.4%) yang tidak diberi ASI eksklusif, 11 bayi (36.67%) mengalami diare.

ASI eksklusif mengandung antibodi IgA yang berfungsi sebagai sistem pertahanan dinding saluran pencernaan terhadap infeksi dan merupakan sumber gizi sangat ideal yang secara alami disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi.⁹ Menurut WHO, asupan ASI eksklusif melindungi bayi dari diare dengan dua cara. Pertama, ASI eksklusif mengandung faktor kekebalan spesifik dan non-spesifik dan kedua, menghilang-

kan asupan makanan dan air yang dapat tercemar oleh patogen tertentu.¹⁰

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan sedikitnya kejadian diare pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah (nilai $p < 0,0001$; PR 6,86).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. Geneva: World Health Organization. 2024. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
2. Anggraini D, Kumala O. Diare pada anak. Scientific Journal. 2022;1(4):309-17.
3. Ningsih AN, Wahyuningsih HP, Margono M. Pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada bayi di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016. Kesehatan Ibu dan Anak. 2017;11(1):16-22.
4. Analinta A. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. Amerta Nutrition. 2019;3(1):13-17.
5. Sutomo O, Sukaedah E, Iswanti T. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2019. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan). 2020;7(2):403-10.
6. Ummah K. Upaya penanggulangan diare di Kabupaten Lamongan. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan. 2022;14(2):110-3.
7. Turin CG, Ochoa TJ. The role of maternal breast milk in preventing infantile diarrhea in the developing world. Curr Trop Med Rep. 2014;1(2):97–105.
8. Syahroni SZS, Souvriyanti E, Arifandi F. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare pada anak usia 0-24 bulan. Cerdika. 2022;2(10):864-73.
9. Nurhalizah B, Syahrir L, Simanjuntak RY. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Jurnal Kedokteran Methodist. 2020;13(2):10-5
10. Wisudawati N. Hubungan faktor individu dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah pedesaan 3 provinsi Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat FKIK UIN Syarif Hidayatullah. 2017.



TARUMANAGARA MEDICAL JOURNAL

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

P-ISSN : 26547147 <> E-ISSN : 26547155

0
Impact

0
Google Citations

Sinta 4
Current Accreditation